

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

Uji kualitas instrumen ini adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan layak uji atau tidak untuk dijadikan instrumen dalam mengukur variable yang digunakan. Di dalam penelitian ini menggunakan 100 responden untuk diuji kualitas instrumen. Sedangkan untuk uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu konsistensi instrumen yang digunakan. Berikut adalah uji kualitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana data yang akan digunakan dalam penelitian ini bisa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan, sehingga tidak terjadi bias data. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dapat diketahui hasil seperti tabel berikut:

Tabel 5.1
Uji Validitas

Variable	Item pertanyaan	Sig	Keterangan
Keterlibatan Organisasi Keagamaan	X.1.1	0,000	VALID
	X.1.2	0,000	VALID
	X.1.3	0,000	VALID
	X.1.4	0,000	VALID
	X.1.5	0,000	VALID
Akses Media Massa Dan Financial Teknologi	X.2.1	0,000	VALID
	X.2.2	0,003	VALID
	X.2.3	0,000	VALID
	X.2.4	0,000	VALID
	X.2.5	0,003	VALID
	X.2.6	0,000	VALID
	X.2.8	0,000	VALID

	X.2.9	0,007	VALID
	X.2.10	0,000	VALID
	X.2.11	0,009	VALID
	X.2.12	0,000	VALID
	X.2.13	0,000	VALID
Kepatuhan Beragama	X.3.2	0,0000	VALID
	X.3.6	0,011	VALID
	X.3.7	0,000	VALID
	X.3.8	0,000	VALID
	X.3.10	0,000	VALID
	X.3.11	0,004	VALID
	X.3.12	0,000	VALID
Akses Kelembagaan	X.4.1	0,000	VALID
	X.4.2	0,000	VALID
	X.4.3	0,000	VALID
	X.4.4	0,000	VALID
	X.4.5	0,000	VALID
Pemahaman Terhadap Wakaf tunai	Y.5.1	0,000	VALID
	Y.5.2	0,000	VALID
	Y.5.3	0,000	VALID
	Y.5.4	0,014	VALID
	Y.5.5	0,000	VALID
	Y.5.6	0,000	VALID
	Y.5.7	0,000	VALID
	Y.5.8	0,000	VALID
	Y.5.9	0,012	VALID

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 100 responden warga Muhammadiyah yang memiliki NBM (No Baku Muhammadiyah) yang berada di Kota Yogyakarta dapat diketahui bahwa variable keterlibatan dalam organisasi sosila keagamaan, akses media massa dan financial teknologi, kepatuhan beragama, akses kelembagaan, dan pemahaman terhadap wakaf tunai adalah valid karena mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan dalam kuisisioner layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur dalam penelitian harus memiliki tingkat konstistensi yang stabil secara terus menerus sehingga dapat dikatakan reliabel, berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas dari seluruh variable yang digunakan:

Tabel 5.2
Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	38

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas dari keseluruhan variable dapat disimpulkan keseluruhannya reliabel karena memenuhi nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

3. Uji Asumsi Klasik

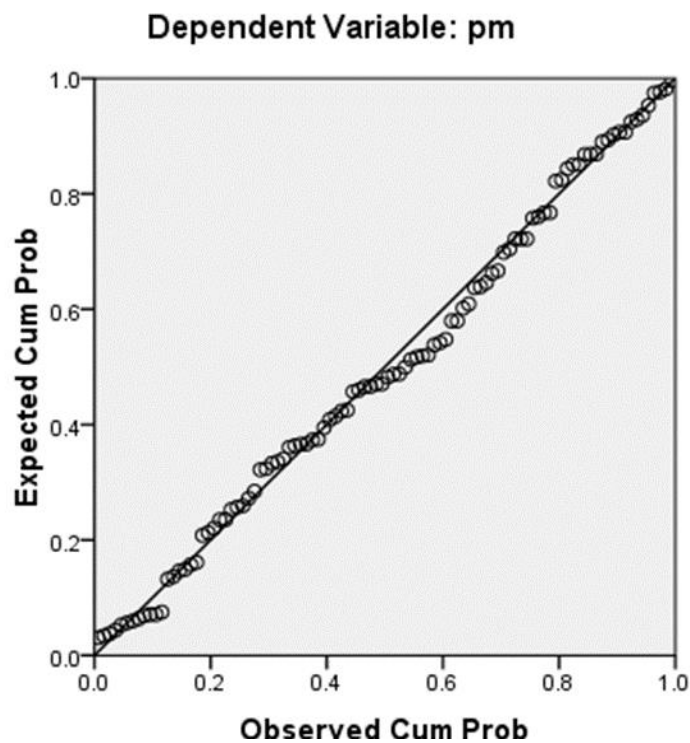
Sebagai bentuk penghindaran atas adanya bias data yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan uji asumsi klasik karena analisis regresi linier berganda belum dapat diterapkan pada semua data, uji asumsi klasik dibagi menjadi 4 uji yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, ada 2 metode dalam pengujianya yang pertama menggunakan sebuah kurva garis dengan titik – titik sebenarnya atau grafik histogram untuk mengetahui hasil dari metode garfik histogram adalah dimana titik – titik mengikuti disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka dapat dipastikan memenuhi asumsi normalitas dan

sebaliknya, yang kedua menggunakan tabel uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, berikut merupakan kurva uji normalitas atas data dalam penelitian ini:

GAMBAR 5.1
Uji Normalitas Pada Grafik Histogram
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer diolah, 2018

Hasil dari uji normalitas menggunakan grafik histogram diatas menunjukkan bahwa memenuhi hasil asumsi normalitas karena titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garid diagonalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam suatu model regresi yang baik harus terhindar dari adanya korelasi antar variabel untuk itulah dilakukan uji multikolinieritas, suatu model regresi dinyatakan bebas dari adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai toleransi dan juga VIF, apabila VIF rendah dan sebaliknya nilai toleransi besar yaitu $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$, untuk berikutnya mari kita lihat hasil ujinya pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3
Uji Multikolinieritas

Model	Collienarity Statistics	
	Tollerance	VIF
1 (constant)		
KO	0,694	1,441
AMF	0,824	1,214
KB	0,805	1,243
AK	0,797	1,254

Sumber: Data Primer diolah,2018

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa tiap – tiap variabel dalam penelitian tidak mengandung adanya multikolinieritas dikarenakan nilai toleransinya $> 0,1$ dan juga nilai $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedatisitas

Pengujian heteroskedatisitas dilakukan dengan membandingkan ketidaksamaan residual antar variabel dalam model regresi (Gujarati, 2003), tidal adanya masalah heterokedatisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi absolut residual dengan variabel independen harus $> 0,05$, berikut merupakan tabel hasil pengujiannya:

Tabel 5.4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
KO	0,666	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
AMF	0,271	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KB	0,881	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
AK	0,432	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil tabel uji diatas dapat kita ketahui bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah adanya heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya $> 0,05$, sehingga dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dalam pengujian hipotesisnya, variabel independen keterlibatan organisasi sosial keagamaan, akses media massa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama, dan akses kelembagaan di uji baik secara stimulan (uji F) ataupun parsial (uji t) terhadap variabel dependen yaitu pemahaman terhadap wakaf tunai, ketentuan apakah suatu variabel lolos uji dalam regresi linier berganda adalah melihat probabilitasnya yang apabila $p \leq 0,05$ maka artinya variabel keterlibatan organisasi sosial keagamaan, akses media massa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama, dan akses kelembagaan berpengaruh secara signifikan baik secara stimulan atau parsial terhadap pemahaman wakaf

tunai warga Muhammadiyah. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.5
Regresi Linier Berganda

Variabel	B	std. Error	t hitung	Signifikansi (p)
KO	0,447	0,150	2.979	0,004
AMF	0,277	0,080	3.481	0,001
KB	0,535	0,171	3.129	0,002
AK	0,386	0,129	2.993	0,004
F hitung	25.158			
Sig fF	0,000			
Adjusted R Square	0,494			

Sumber: Data primer diolah, 2018

1. Uji t (parsial)

Dalam pengujian t (parsial) akan diketahui bagaimana tiap – tiap variabel mempunyai nilai signifikansi probabilitas yang akan menentukan apakah variabel independen (X) tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak kepada variabel dependen (Y). Berikut merupakan tabel hasil pengujiannya:

Tabel 5.6
Uji t (parsial)

Variabel	Unstandarized B	Sig.	keterangan
KO	0,447	0,004	Signifikan
AMF	0,277	0,001	Signifikan
KB	0,535	0,002	Signifikan
AK	0,386	0,004	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari uji t berdasarkan tabel diatas dapat diambil persamaan regresi $Y = 0,447X_1 + 0,277X_2 + 0,535X_3 + 0,386X_4$

Dari rumus tersebut secara lebih terperinci dijabarkan menjadi 4 hasil tiap variabel independen yaitu:

a. Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,979, koefisien regresi (beta) 0,447 dengan probabilitas (p) = 0,004, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas keterlibatan organisasi sosial keagamaan ($p \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin sering/aktif dalam keterlibatan organisasi sosial keagamaan maka semakin tinggi tingkat pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai, begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya keterlibatan dalam berorganisasi sosial keagamaan maka tingkat pemahaman warga terhadap wakaf tunai berkurang.

b. Akses Media Massa dan Finansial Teknologi

Atas hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.481, koefisien regresi (beta) 0,277 dengan probabilitas (p) = 0,001, berdasarkan atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas akses media massa dan finansial teknologi ($p \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa akses media massa dan finansial teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah. Dalam hal ini menunjukan

bahwa semakin sering seseorang dalam mengikuti perkembangan dan informasi di media massa maupun akses dalam finansial teknologi maka tingkat pemahaman warga terhadap wakaf tunai semakin meningkat dan sebaliknya.

c. Kepatuhan Beragama

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,129, koefisien regresi (beta) 0,535 dengan probabilitas (p) = 0,002. Atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas kepatuhan beragama (p) $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai. Hal ini dapat berarti bahwa semakin taat seseorang maupun semakin rajin seseorang dalam mengikuti ajaran/aturan agama maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai, begitu juga sebaliknya apabila semakin berkurangnya seseorang dalam mengikuti ajaran/aturan agama maka semakin rendahnya tingkat pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai.

d. Akses Kelembagaan

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,993, koefisien regresi (beta) 0,386 dengan probabilitas (p) = 0,004. Atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas akses kelembagaan (p) $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa akses kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin sering seseorang

dalam melakukan akses informasi, tugas maupun kegiatan suatu lembaga wakaf maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai, begitupun sebaliknya.

2. Uji F (stimulan)

Penggunaan uji F dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel independen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji F yang dilakukan:

Tabel 5.7
Uji f (stimulan)

F	Sig	Keterangan
25.158	0,000	signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi secara simultan pada variabel independen diperoleh nilai F-hitung sebesar 25.158 dengan probabilitas $(p) = 0,000$. Dengan syarat ketentuan lolos uji F yaitu dimana Probabilitas $(p) < 0,05$ maka, dapat diambil kesimpulan bahwa keterlibatan organisasi sosial keagamaan, akses media massa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama dan akses kelembagaan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman warga Muhammadiyah tentang wakaf tunai yang berada di Kota Yogyakarta.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen kepada variabel dependen akan diuji dalam koefisien determinasi (R^2), hasil pengujiannya akan berupa presentase seberapa besar variabel variabel – variabel independen yang diuji dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil nilai pengujiannya berkisar antar 0 – 1, apabila semakin mendekati 1 maka kemampuan variabel indenpenden untuk menjelaskan variabel dependen juga semakin besar. Berikut merupakan tabel hasil uji R^2 .

Tabel 5.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R
1	0,717	0,514	0,494

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Atas hasil uji R square melalui tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (keterlibatan organisasi sosial keagamaan, akses media massa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama, dan akses kelembagaan) secara bersama – sama di tunjukan oleh nilai Adjusted R square sebesar 0,494 (0,5). Artinya 50% pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai dipengaruhi oleh keterlibatan organisasi sosial keagamaan, akses media massa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama, dan akses kelembagaan. Sedangkan untuk 50% yang lain dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi di luar model yang dipakai.

C. Pembahasan

1. Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Wakaf tunai Warga Muhammadiyah

Dari apa yang dihasilkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan mempunyai t statistik dari variabel sebesar 2,979, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,001, atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% dapat diketahui bahwa variabel keterlibatan organisasi sosial keagamaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap besarnya tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada di Kota Yogyakarta, dimana setiap peningkatan keterlibatan organisasi sosial keagamaan sebesar 1% akan menyebabkan pemahaman warga meningkat 0,44%.

Hubungan keterlibatan organisasi sosial keagamaan dengan variabel tingkat pemahaman wakaf uang tunai sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu keterlibatan organisasi sosial keagamaan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah. Keterlibatan disebuah organisasi sosial keagamaan memiliki peran dalam tingkat pemahaman warga terhadap wakaf tunai, apabila seseorang sering terlibat acara atau kegiatan dalam organisasi dan didalamnya pernah melakukan kajian maupun membahas suatu materi tentang wakaf tunai maka tingkat pemahaman warga akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan penulis mengetahui bahwa dari setiap warga Muhammadiyah yang berkesempatan mengisi kuisioner mendapat pemahaman tentang wakaf tunai

melalui kajian/kegiatan dalam organisasi itu sendiri yang di dalamnya sedang membahas tentang wakaf tunai, hal itu sesuai dengan informasi dalam wawancara dengan salah satu ahli wakaf yaitu KI 1 pada hari jumat tanggal 16 November 2018 yang mengatakan bahwa:

“Memang benar keterlibatan seseorang dalam kegiatan organisasi sosial keagamaan dapat menambah wawasan pengetahuan islam menjadi luas namun tidak bisa menjadi tolak ukur yang pasti, karena informasi bisa didapat dari mana saja”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa dalam keterlibatan organisasi sosial keagamaan mempunyai salah satu peran dalam memberikan informasi pemahaman wakaf tunai. Namun tidak selalu menjadi tolak ukur karna informasi bisa didapatkan melalui faktor - faktor yang lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina dan Anggi (2015) dengan judul Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Surabaya & Faktor Penentunya yang salah satu kesimpulnya yaitu bahwa keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai masyarakat Muslim di Kota Surabaya.

2. Akses Media Massa dan Finansial Teknologi Terhadap Tingkat Pemahaman Wakaf tunai Warga Muhammadiyah

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana akses media massa dan finansial teknologi mempunyai t statistik dari variabel sebesar 3.481 dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,004, atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan kesimpulan

bahwa akses media massa dan finansial teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada di Kota Yogyakarta, dimana setiap peningkatan akses media massa dan finansial teknologi sebesar 1% akan menyebabkan tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah akan meningkat 0,27%.

Hubungan akses media massa dan finansial teknologi dengan variabel tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu akses media massa dan finansial teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah. Akses media massa dan finansial teknologi mempunyai peran penting dalam memberikan informasi pengetahuan mengenai wakaf tunai, apabila seseorang semakin sering mengakses informasi mengenai pengetahuan wakaf tunai melalui media massa maupun finansial teknologi akan memberikan pengaruh positif sehingga pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah bertambah tinggi, untuk finansial teknologi yang dimaksud adalah seperti penawaran – penawaran yang diberikan suatu perusahaan perbankan syariah mengenai wakaf tunai. Akses media massa dan finansial teknologi yang terus berkembang akan menjadi lebih mudah untuk memberikan informasi wakaf tunai kepada masyarakat dengan berbagai macam cara, penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa kebanyakan warga Muhammadiyah yang berada atau yang beraktifitas di Kota Yogyakarta mengetahui informasi mengenai wakaf tunai dari media massa seperti media cetak, akses internet, televisi dan penawaran – penawaran yang diberikan oleh

perusahaan perbankan syariah, hal itu sesuai dengan informasi dalam wawancara dengan KI 2 pada hari Kamis tanggal 15 bulan November 2018 yang mengungkapkan:

“Karna media massa adalah sarana untuk memberikan pemahaman maupun edukasi, karna sebenarnya kesadaran orang berwakaf uang itu sangat dipengaruhi oleh pemahaman, pemahaman itu bergantung pada informasi yang dia terima dan salah satu institusi yang bisa memberikan informasi itu adalah media massa, kemudian yang kedua kehadiran financial teknologi juga bisa membantu memudahkan orang untuk berwakaf uang jadi keberadaan financial teknologi membantu fasilitasi masyarakat berwakaf uang, artinya perpaduan dari media sama teknologi yang kemudian membantu mengakselerasi penunaian wakaf uang”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa pengetahuan wakaf tunai warga Muhammadiyah berasal dari akses media massa dan financial teknologi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nizar (2014) dengan judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang yang salah satu kesimpulannya yaitu bahwa media informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi wakif tentang wakaf uang.

3. Kepatuhan Beragama Terhadap Tingkat Pemahaman Wakaf tunai

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana kepatuhan beragama mempunyai t statistik dari variabel sebesar 3,129, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,002 atas hasil uji t dengan taraf dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kepatuhan beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf wakaf tunai warga Muhammadiyah yang

berada di Kota Yogyakarta, dimana setiap peningkatan kepatuhan beragama sebesar 1% akan menyebabkan tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah meningkat sebesar 0,53%.

Hubungan antara variabel kepatuhan beragama dan tingkat pemahaman wakaf tunai sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu kepatuhan beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah. Karena dengan semakin taatnya seseorang dalam menjalani perintah agama maka akan semakin tinggi juga pengetahuan agama seseorang yang dimana secara otomatis juga mempengaruhi tingkat pemahaman wakaf tunai dikarenakan kegiatan berwakaf adalah kegiatan yang diperintahkan agama (Islam) yang dalam hukum melaksanakannya adalah sunah, pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu ahli wakaf yaitu KI 1 pada hari jumat tanggal 16 November 2018 yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya jika dilihat hanya kepatuhan beragama seseorang maka variabel tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap pemahaman seseorang, namun jika kepatuhan beragama dijadikan untuk tolak ukur seseorang dalam pengetahuan agama maka, maka hal tersebut bisa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman seseorang mengenai wakaf uang”

Dari hasil wawancara tersebut secara kesimpulan dapat ditarik hasil bahwa benar kepatuhan beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah.

4. Akses Kelembagaan Terhadap Tingkat Pemahaman Wakaf tunai Warga Muhammadiyah

Berdasarkan atas apa yang digambarkan pada tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana akses kelembagaan mempunyai t statistik dari variabel sebesar 2,993, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,004. Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa akses kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah yang berada di Kota Yogyakarta, dimana setiap peningkatan akses kelembagaan sebesar 1% maka akan menyebabkan tingkat pemahaman wakaf tunai meningkat sebesar 0,38%.

Hubungan antara akses kelembagaan dan tingkat pemahaman wakaf tunai sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu akses kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman wakaf tunai warga Muhammadiyah, yang dimaksud dalam akses kelembagaan itu sendiri ialah majelis wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah, pernah tidak nya seseorang mendapatkan sosialisasi mengenai wakaf tunai dari lembaga tersebut selain hal itu apakah seseorang paham dan tahu tugas dan kewajiban lembaga majelis wakaf dan kehartabendaan Muhammadiyah, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang bisa mendapatkan informasi wakaf uang tunai ialah dari sosialisasi lembaga itu sendiri, ketika seseorang mendapatkan sosialisasi dari lembaga tersebut maka otomatis juga akan mengetahui tugas/kewajiban lembaga majelis wakaf dan kehartabendaan, dari 100 responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat jawaban yang menunjukkan bahwa pengetahuan

mengenai wakaf tunai dari sosialisasi lembaga majelis wakaf dan kehartabendaan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan wawancara bersama salah satu ahli wakaf yaitu KI 1 pada hari jumat tanggal 16 November 2018 yang mengungkapkan:

“kenapa akses kelembagaan tersebut bisa signifikan, bisa terjadi karena penyampaian sebuah informasi mengenai wakaf uang yang dilakukan oleh sebuah lembaga sekarang bisa mencakup ke masyarakat luas melalui sosial media”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa akses kelembagaan bisa berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman warga Muhammadiyah terhadap wakaf tunai dikarenakan suatu informasi mengenai wakaf uang didapatkan oleh seseorang melalui peran lembaga maupun kemampuan individu mencari informasi dalam lembaga tersebut.

